

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 CIBITUNG**

**Lala Diana<sup>1</sup>, Dian Hartati<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>, Kurnia Dewi Nurfadilah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [2110631080053@student.unsika.ac.id](mailto:2110631080053@student.unsika.ac.id), [dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id),  
[wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id](mailto:wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id), [kurnia.dewi@fkip.unsika.ac.id](mailto:kurnia.dewi@fkip.unsika.ac.id)

Submitted: 30 Juni 2025

Published: 24 Desember 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 27 November 2025

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks pidato siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube serta untuk menganalisis efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Cibitung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *non-equivalent control group*. Sampel terdiri dari 80 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas kontrol (menggunakan model *blended learning*) dan kelas eksperimen (menggunakan model *experiential learning* berbantuan YouTube). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, N-Gain, dan uji *t* dengan menggunakan SPSS versi 30.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen (86,5) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (73,8). Nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,72 (kategori cukup efektif) sedangkan kelas kontrol sebesar 0,39 (kategori tidak efektif). Hasil uji *t* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua (*sig.<0,01*). Selain itu, hasil angket menunjukkan peningkatan persepsi positif siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, model *experiential learning* berbantuan YouTube terbukti efektif dibandingkan model *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Cibitung.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning*, YouTube, menulis, teks pidato

## **EFFECTIVENESS OF USING THE YOUTUBE-ASSISTED EXPERIENTIAL LEARNING MODEL TO IMPROVE THE ABILITY OF WRITING SPEECH TEXTS OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 8 CIBITUNG**

### **Abstract**

This study aims to determine the differences in students' speech writing skills before and after using the YouTube-assisted experiential learning model and to analyze the effectiveness of the application of the model in improving the speech writing skills of class VIII students of SMP Negeri 8 Cibitung. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The sample consisted of 80 students divided into two classes, namely the control class (using the blended learning model) and the experimental class (using the YouTube-assisted experiential learning model). Data collection was carried out through observation, questionnaires, documentation, and tests. Data analysis techniques include normality, homogeneity, N-Gain, and t-test tests using SPSS version 30.0. The results showed that the average posttest score of students in the experimental class (86.5) was higher than the control class (73.8). The N-Gain value in the experimental class was 0.72 (quite effective category) while the control class was 0.39 (ineffective category). The results of the t-test showed a significant difference between the two ( $\text{sig. } <0.01$ ). In addition, the results of the questionnaire showed an increase in students' positive perceptions of learning. Thus, the YouTube-assisted experiential learning model has proven to be effective compared to the blended learning model in improving the ability to write speech texts of class VIII students of SMP Negeri 8 Cibitungm,.

**Keywords:** Experiential Learning, YouTube, writing, speech texts.

### **A. PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dianggap paling sulit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena menulis tidak hanya menyalin kata, melainkan mengembangkan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Tarisa, dkk, 2024: 12). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu menulis teks pidato. Menulis teks pidato diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII di semester 2 dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi awal pada 07 Maret 2025 di SMP Negeri 8 Cibitung, ditemukan siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks pidato. Beberapa masalah yang dialami siswa seperti rendahnya pemahaman terhadap struktur teks pidato, kesulitan

mengembangkan gagasan secara sistematis, serta kesulitan dalam menentukan tema pidato. Selain itu, model pembelajaran belum efektif dalam mengakomodasikan kebutuhan belajar siswa.

Model pembelajaran yang telah digunakan dalam keterampilan menulis teks pidato di SMP Negeri 8 Cibitung adalah Problem Based Learning. Berdasarkan pengamatan pada model pembelajaran tersebut, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning belum efektif sebab hanya fokus pada pemecahan masalah sedangkan siswa lebih membutuhkan pembelajaran praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan praktik dan keterlibatan aktif siswa dalam menulis teks pidato.

Melihat permasalahan di sekolah, siswa memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman struktur teks pidato, mengembangkan gagasan, melatih siswa untuk menggunakan kalimat yang efektif, dan latihan menulis teks pidato. Ada pun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model experiential learning. Menurut David Kolb (2015: 49) "learning is the process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Kolb mendefinisikan model experiential learning adalah proses pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Model ini terdiri atas empat tahapan utama yang dijelaskan oleh Kolb (2015: 51), yaitu: 1) pengalaman konkret (concrete experience); 2) observasi reflektif (reflective observation); 3) konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization); dan 4) eksperimen aktif (active experimentation).

Guru tidak hanya membutuhkan model pembelajaran, tetapi juga media yang tepat untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu media dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual (video) yang tersedia di aplikasi YouTube. YouTube menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih menarik dan interaktif (Mareta, dkk. 2025: 99). Salah satu channel edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di YouTube adalah Portal Edukasi. Channel ini memiliki 186 ribu subscriber dan telah mengunggah 639 video yang berisi berbagai materi pelajaran. Konten yang disajikan channel Portal

Edukasi dikemas secara ringkas dan jelas. Selain itu, Portal Edukasi menyajikan rangkuman materi, latihan soal, serta tips dan trik belajar yang membantu siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran dengan mudah salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model experiential learning berbantuan YouTube diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan siswa di sekolah dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan YouTube, siswa dapat memahami materi melalui penyajian visual yang lebih konkret. Selain itu, penggunaan YouTube memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan dan di mana saja sehingga mereka dapat mengulang kembali pembelajaran yang dirasa sulit.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks pidato siswa sebelum dan sesudah penggunaan model experiential learning berbantuan YouTube. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan model experiential learning berbantuan YouTube dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Cibitung. Penelitian serupa dilakukan Prasanty, dkk. (2025), menunjukkan keberhasilan penerapan model experiential learning berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMP. Lestari, dkk. (2024), membuktikan pengaruh positif model experiential learning terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada jenjang yang sama. Keduanya sama-sama menggunakan model experiential learning dan fokus pada ketarampilan menulis, tetapi berbeda dari segi media dan jenis teks yang diajarkan. Kemudian, penelitian oleh Saputra (2023) menggunakan media YouTube dalam metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam berpidato. Penelitian ini menjadi berbeda sekaligus memiliki kebaruan karena memadukan model experiential learning dengan YouTube secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa SMP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Efektivitas Penggunaan Model Experiential Learning Berbantuan YouTube dalam*

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Cibitung". Dengan demikian, penerapan model experiential learning berbantuan YouTube pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks pidato.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Metode eksperimen kuasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara percobaan guna mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2023: 136). Desain yang digunakan yaitu Nonquivalent Control Group Design dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan model experiential learning berbantuan YouTube, sedangkan kelompok kontrol mengikuti model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Cibitung tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik antar kelas. Kelas VIII-1 ditetapkan sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas VIII-5 sebagai kelompok kelas eksperimen, masing-masing terdiri atas 40 siswa sehingga total sampel berjumlah 80 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket dokumentasi, dan tes. Kemudian, teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif yang meliputi uji normalitas, homogenitas, perhitungan N- Gain, dan uji-t (independent sampel t-tes).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol serta kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *experiential learning* berbantuan YouTube dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

<b>Descriptive Statistics</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Tes</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
Kontrol	Pretest	40	55,4
	Posttest		73,8
Eksperimen	Pretest	40	55,2
	Posttest		86,5

Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 30.0 for Windows dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

<b>Tests of Normality Shapiro-Wilk</b>				
<b>Tes</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig</b>
Pretest	Kelas Kontrol	,961	40	,177
	Kelas Eksperimen	,961	40	,175

Hasil pengujian normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan metode *Shapiro Wilk* menggunakan SPSS versi 30.0 for Windows dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

<b>Tests of Normality Shapiro-Wilk</b>				
<b>Tes</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig</b>
Pretest	Kelas Kontrol	,981	40	,711
	Kelas Eksperimen	,974	40	,462

Hasil uji homogenitas data *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *levene statistic* dengan bantuan SPSS versi 30.0 for Windows dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>		<b>Sig</b>
<i>Based on mean</i>		,117
Pretest	<i>Based on median</i>	,115

Hasil uji homogenitas data *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *levene statistic* dengan bantuan SPSS versi 30.0 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil perhitungan N-Gain pada kelas kontrol yang dilakukan dengan batntuan perangkat lunak SPSS versi 30.0 *for Windows* disajikan pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil uji N-Gain kelas kontrol

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ngain skor	40	,00	,81	,3926	,23928
Ngain persen	40	,00	80,95	39,2592	23,92818

Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan batntuan perangkat lunak SPSS versi 30.0 *for Windows* disajikan pada tabel 7.

Tabel 6. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ngain skor	40	,16	1.00	,7203	,21659
Ngain persen	40	16.00	100,00	72,0260	21,65898

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *Independent t-test*. Adapun hasil dari uji hipotesis disajikan pada tabel 8.

Tabel 7. Hasil uji *Independent t-test*

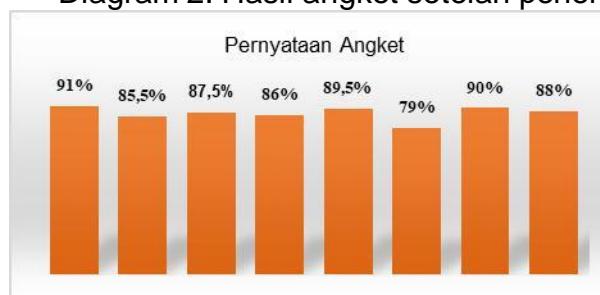
<i>Independent samples test</i>		<i>Significance</i>	
		One-sided p	Two-sided p
Nilai	<i>Equal variance assumed</i>	<.001	<.001
	<i>Equal variances not assumed</i>	<.001	<.001

Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Rekaputulasi presentasi hasil angket tersebut disajikan pada diagram 1 dan 2.

Diagram 1. Hasil angket sebelum penerapan

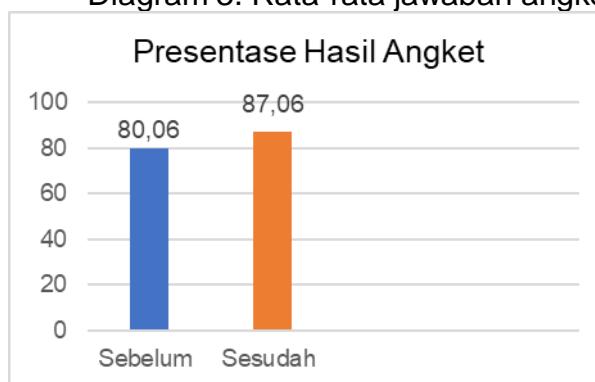


Diagram 2. Hasil angket setelah penerapan



Adapun hasil rerata jawaban siswa pada angket sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada diagram 3.

Diagram 3. Rata-rata jawaban angket



## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama empat pertemuan di SMP Negeri 8 Cibitung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu VIII-1 sebagai kelas kontrol dan VIII-5 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model *blanded learning* sedangkan

kelas eksperimen menggunakan model *experiential learning* berbantuan YouTube. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 siswa dari kelas kontrol dan 40 siswa kelas eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model *experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Cibitung. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 55,4 dan *posttest* sebesar 73,8. Kemudian, nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 55,2 dan *posttest* sebesar 86,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *experiential learning* berbantuan YouTube sedangkan kelas kontrol hanya menerapkan model *blanded learning*.

Berdasarkan data nilai *pretest* di kelas kontrol menunjukkan siswa kurang mengetahui dan memahami struktur teks pidato. Berdasarkan aspek yang dinilai, siswa tidak terlalu paham dalam menuliskan isi pidato yang jelas sesuai tema yang diambil dan membuat kesimpulan dari isi pidato sebelum mengakhiri dengan salam penutup. Kemudian, data nilai *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa juga kurang mengetahui dan memahami struktur teks pidato. Jika dilihat berdasarkan aspek yang dinilai, siswa tidak terlalu paham dalam menentukan isi sesuai tema dan membuat kesimpulan sebelum menuliskan salam penutup. Namun, siswa cukup paham dalam menuliskan pembukaan pidato dengan unsur salam pembuka, ucapan penghormatan, ucapan syukur, dan kalimat pengantar sebelum membahas inti pidato.

Dilihat dari hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks pidato masih rendah. Kemudian, setelah mengetahui hasil *pretest* menulis teks pidato pada kedua kelas tersebut, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *experiential learning* berbantuan YouTube. Adapun materi yang diajarkan yaitu keterampilan menulis teks pidato sesuai dengan struktur, di antaranya pendahuluan, isi, dan penutup.

Setelah diterapkan perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil *posttest* yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan. Data nilai *posttest* di kelas kontrol menunjukkan siswa sudah cukup memahami struktur teks pidato, tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan. Selanjutnya, data nilai *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengetahui dan memahami struktur teks pidato. Teks pidato yang ditulis siswa sudah memenuhi aspek pendahuluan, isi, dan penutup. Dengan demikian, model *experiential learning* berbantuan YouTube efektif digunakan pada keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Cibitung. Selain itu, pemerolehan data penelitian selanjutnya perlu dilakukan uji prasyarat melalui empat tahap, di antaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis. Tahap pertama yaitu melakukan uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol serta kelas eksperimen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 30. Adapun kriteria pengujinya yaitu jika *Sig. (p-value)*  $> (\alpha = 0,05)$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai *Sig. (p-value) < (\alpha = 0,05) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.*

Berdasarkan hasil perhitungan, pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan data *pretest* sebesar 0, 177 dan data *posttest* sebesar 0,711. Data tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikan data *pretest* sebesar 0, 175 dan data *posttest* sebesar 0,462. Kedua data tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *levene statistic* dengan bantuan SPSS versi 30. Adapun kriteria pengujinya yaitu jika nilai *Sig. (p-value)*  $> (\alpha = 0,05)$  maka data bersifat homogen dan jika nilai *Sig. (p-value) < (\alpha = 0,05) maka data bersifat tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,117. Data tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya data bersifat homogen atau berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Kemudian, nilai *posttest* pada kelas*

kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,643. Data tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya data bersifat homogen atau berasal dari populasi yang memiliki varian sama.

Tahap ketiga yaitu melakukan uji N-Gain. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube di kelas eksperimen dan model *blanded learning* di kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan, pada kelas kontrol diperoleh nilai N-Gain skor 0,39 dan N-Gain persen sebesar 39,25 maka penggunaan model *blanded learning* tidak efektif. Kemudian, pada kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain skor 0,72 dan N-Gain persen sebesar 72,02 maka penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube cukup efektif. Dengan demikian, penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dibanding dengan model *blanded learning*.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai N-Gain skor diketahui bahwa terdapat perbedaan distribusi hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, sebanyak 4 siswa masuk pada kategori tinggi, 14 siswa sedang, dan 14 siswa rendah. Pada kelas eksperimen, distribusi data menunjukkan hasil yang lebih baik. Sebanyak 19 siswa masuk dalam kategori tinggi, 17 siswa sedang, dan hanya 4 siswa yang berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa di kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori kurang.

Rekapitulasi data nilai N-Gain persen yang terdapat pada tabel 6. Pada kelas kontrol, terlihat bahwa 2 siswa masuk dalam kategori efektif, 9 siswa kurang efektif, 10 siswa cukup efektif, dan 19 siswa tidak efektif. Kemudian, pada kelas eksperimen terdapat 17 siswa masuk dalam kategori efektif, 5 siswa kurang efektif, 17 siswa cukup efektif, dan hanya 1 siswa tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas kontrol belum mengalami peningkatan hasil belajar yang optimal, berbeda dengan kelas eksperimen yang menunjukkan kecenderungan peningkatan yang lebih signifikan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan siswa dengan inisial AH81, FA81, dan KF81 memperoleh persentase N-Gain dengan tafsiran tidak efektif, karena tidak mengalami peningkatan (kenaikan sebesar 0%). Sementara itu, siswa

berinisial CSC81, OPP81, dan NHZ85 memperoleh presentase N-Gain dengan tafsiran kurang efektif sebab peningkatan hanya sebesar 50%. Selanjutnya, siswa dengan inisial AA85, AKD85, dan LAHM85 memperoleh presentase N-Gain pada kategori cukup efektif, rentang kenaikan antara 66% hingga 70%. Adapun siswa berinisial ANA81, AAN85, dan AR85 menunjukkan presentase N-Gain dengan kategori efektif, karena mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 80% hingga 100%.

Setelah mengetahui hasil N-Gain, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perubahan yang signifikan antar variabel. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* dengan bantuan SPSS versi 30.0. Adapun kriteria pengujinya jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, data *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,01$  yang berarti bahwa nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara *posttest* atau kemampuan akhir siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model *experiential learning* berbantuan YouTube di kelas eksperimen dengan model *blanded learning* di kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut, penerapan model *experiential learning* berbantuan YouTube dapat digunakan dalam keterampilan menulis teks pidato di SMP Negeri 8 Cibitung. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian secara kuantitatif. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan serta perubahan persepsi dan pengalaman belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika mengalami langsung proses pembelajaran, seperti ditunjukkan oleh pernyataan 2 (P2) yang memperoleh skor tertinggi sebesar 91%. Sementara itu, pernyataan dengan skor

terendah yaitu sebesar 70% yang menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui istilah *experiential learning*. Pernyataan 1 (P1) dan pernyataan (P5) masing-masing memperoleh skor sebesar 85,5% dan 85% yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar melalui praktik langsung dan sudah mengenal teks pidato. Namun, pada pernyataan 8 (P8) skor yang diperoleh sebesar 72% menunjukkan bahwa cukup banyak siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat saat menulis teks pidato.

Berdasarkan hasil angket setelah perlakuan, terlihat adanya perubahan positif persepsi siswa setelah diterapkan model *experiential learning* berbantuan YouTube. Pernyataan 1 (P1) memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 91% yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pernyataan 7 (P7) dan pernyataan (P5) juga menunjukkan persentase yang tinggi, masing-masing sebesar 90% dan 89,5% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato serta pemahaman siswa terhadap struktur teks pidato setelah mengikuti pembelajaran dengan model *experiential learning* berbantuan YouTube. Kemudian, pada pernyataan 6 (P6) memperoleh persentase 79% yang menunjukkan siswa merasa mampu menyusun teks pidato secara sistematis dan mencerminkan adanya peningkatan dalam menulis teks pidato. Selain itu, hasil lainnya menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik, termotivasi, dan percaya diri dalam menulis teks pidato setelah mengikuti pembelajaran dengan model *experiential learning* berbantuan YouTube. Dengan demikian, angket sesudah perlakuan ini mendukung penelitian ini bahwa model pembelajaran *experiential learning* berbantuan YouTube berdampak positif terhadap keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan menulis teks pidato siswa SMP Negeri 8 Cibitung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *experiential learning* berbantuan YouTube terhadap keterampilan menulis teks pidato memberikan potensi yang cukup baik. Peningkatan keterampilan menulis teks pidato dengan menerapkan model *experiential learning* berbantuan YouTube lebih tinggi daripada kelas yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Hal ini terjadi karena penerapan model

*experiential learning* berbantuan YouTube memberikan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan model *experiential learning* berbantuan YouTube lebih efektif dibandingkan dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Hasil data menunjukkan bahwa penggunaan model ini mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini telah tercapai dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pidato di SMP Negeri 8 Cibitung.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Cibitung tahun ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 86,5 sedangkan pada kelas kontrol 73,8. Hasil perhitungan N-Gain skor pada kelas eksperimen menunjukkan angka 0,72, termasuk dalam kategori tinggi sedangkan N-Gain persen sebesar 72,02% dikategorikan cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh N-Gain skor sebesar 0,39 dikategorikan sedang dan N-Gain persen sebesar 39,25% masuk dalam kategori tidak efektif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,01$  yang berarti bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pidato siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model *experiential learning* berbantuan YouTube memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *experiential learning* berbantuan YouTube menunjukkan hasil

yang positif. Hal ini ditunjukkan pada hasil kuesioner setelah perlakuan dengan rata-rata respon positif sebesar 87,06%. Siswa menyatakan lebih tertarik, termotivasi, dan terbantu dalam memahami struktur serta menyusun teks pidato setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan model experiential learning berbantuan YouTube terhadap kemampuan menulis teks pidato memberikan potensi yang cukup baik. Peningkatan kemampuan menulis teks pidato dengan menggunakan model experiential learning berbantuan YouTube lebih tinggi daripada kelas yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Hal ini terjadi karena model experiential learning berbantuan YouTube mampu menciptakan suasana

Belajar yang aktif. Model ini mendorong siswa untuk mengalami langsung proses menyusun teks pidato. Dengan bantuan YouTube, siswa dapat mempelajari materi teks pidato secara fleksibel karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Format video yang menarik, singkat, dan informatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model experiential learning berbantuan YouTube, siswa cenderung pasif dan hanya menyimak materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, David A. (2015). *Experiential Learning (Experience As the Source Learning and Development)*. New Jersey: Pearson Education.
- Lestari, Anita, A., dkk. (2024). "Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 24 Bekasi". *Jurnal JPI*, 2 (1), 108-114.
- Mareta, dkk. (2025). "Peran Media Sosial YouTube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 3 (1), 98-106.
- Portal Edukasi. (2025). Kurikulum Merdeka Rangkuman Bahasa Indonesia Kelas 8 Bab 6 Menulis Teks Pidato. [Dibuat oleh Portal Edukasi]. Indonesia.
- Prasanty, Arum, B., dkk. (2025). "Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Multimedia Interaktif untuk Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII". *Jurnal P4I*, 2 (5), 548-558.
- Saputra, Aditia. (2023). Peningkatan Ketereampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual YouTube pada Siswa Kelas XI A SMP IT Muhammadiyah Miri, Slragen

Tahun Ajaran 2022/2023. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.

Tarisa, dkk. (2024)."Efektivitas Model Project Based Learning pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik SMP Kelas VIII. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 7 (2), 11-18.